

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau sesuatu yang menjadi fokus kajian dalam suatu penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah moderasi beragama, implementasi nilai budaya lokal, dan kerukunan mahasiswa. Moderasi beragama dan implementasi nilai budaya lokal merupakan variabel bebas, sedangkan kerukunan mahasiswa merupakan variabel terikat.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh moderasi beragama dan implementasi nilai budaya lokal terhadap kerukunan mahasiswa di lingkungan STABN Raden Wijaya Wonogiri.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data tentang

keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan antarvariabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Dalam penelitian ini, metode survei digunakan untuk memperoleh data mengenai moderasi beragama, implementasi nilai budaya lokal, dan kerukunan mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian, kemudian diberikan kepada mahasiswa yang menjadi responden. Hasil pengisian kuesioner dianalisis untuk mengetahui pengaruh moderasi beragama terhadap kerukunan mahasiswa, pengaruh implementasi nilai budaya lokal terhadap kerukunan mahasiswa, serta pengaruh moderasi beragama dan implementasi nilai budaya lokal secara simultan terhadap kerukunan mahasiswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri tahun 2023 yang berjumlah 121 mahasiswa. Populasi tersebut tersebar pada enam program studi, yaitu Pendidikan Keagamaan Buddha, Kepenyuluhan Buddha, Kependitaan Buddha, Ilmu Komunikasi Buddha, Pariwisata Buddha, dan PGSD Buddha.

Rincian populasi penelitian adalah sebagai berikut: Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha berjumlah 17 mahasiswa, Kepenyuluhan Buddha berjumlah 7 mahasiswa, Kependitaan Buddha berjumlah 2 mahasiswa, Ilmu Komunikasi Buddha berjumlah 43 mahasiswa, Pariwisata Buddha

berjumlah 16 mahasiswa, dan PGSD Buddha berjumlah 36 mahasiswa. Dengan demikian, jumlah keseluruhan populasi adalah 121 mahasiswa.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi. Rumus Slovin menurut Sayidah (2018) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

d^2 : presisi yang ditetapkan (5%)

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \Rightarrow n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{121}{121.(0,05)^2 + 1} = \frac{121}{121.(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{121}{121.(0,0025) + 1} = n = \frac{121}{121.(0,0025) + 1} =$$

$$n = \frac{121}{1,3025} = 92,898$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 92 mahasiswa. Sampel tersebut kemudian dibagi secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa pada setiap program studi agar setiap program studi memperoleh keterwakilan dalam penelitian:

Tabel 3.1
Perhitungan Jumlah Sampel

No.	PRODI	Total	Sampel
1.	Pendidikan Keagamaan Buddha	17	$17/121 \times 92 = 13$
2.	Kepenyuluhan Buddha	7	$7/121 \times 92 = 6$
3.	Kepanditaan Buddha	2	$2/121 \times 92 = 2$
4.	Ilmu Komunikasi Buddha	43	$43/121 \times 92 = 32$
5.	Pariwisata Buddha	16	$16/121 \times 92 = 12$
6.	PGSD Buddha	36	$36/121 \times 92 = 27$
Jumlah		121	92
Jadi responden penelitian 92 mahasiswa			

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah responden penelitian adalah 92 mahasiswa. Pembagian sampel dilakukan secara proporsional sesuai jumlah mahasiswa pada setiap program studi, sehingga sampel penelitian dapat mewakili komposisi populasi mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri

D. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Moderasi Beragama (X1) dan Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kerukunan Mahasiswa (Y). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Moderasi Beragama

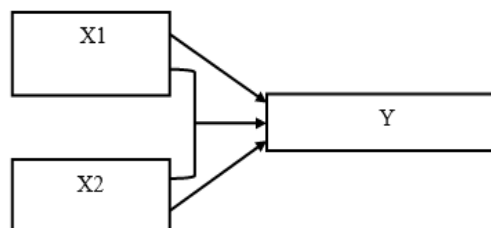
dan Implementasi Nilai Budaya Lokal terhadap Kerukunan Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri.

2. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini menunjukkan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Moderasi Beragama (X1) diduga berpengaruh terhadap Kerukunan Mahasiswa (Y). Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2) juga diduga berpengaruh terhadap Kerukunan Mahasiswa (Y). Selain itu, Moderasi Beragama (X1) dan Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2) secara simultan diduga berpengaruh terhadap Kerukunan Mahasiswa (Y) ditunjukkan oleh bagan 3.1.

Gambar 3.1

Hubungan Antar Variabel



Sumber: diolah oleh peneliti

X1: Moderasi Beragama

X2: Nilai Budaya Lokal

Y : Kerukunan Mahasiswa

Berdasarkan hubungan tersebut, terdapat tiga arah analisis dalam penelitian ini. Pertama, pengaruh Moderasi Beragama terhadap Kerukunan Mahasiswa. Kedua, pengaruh Implementasi Nilai Budaya Lokal terhadap

Kerukunan Mahasiswa. Ketiga, pengaruh Moderasi Beragama dan Implementasi Nilai Budaya Lokal secara simultan terhadap Kerukunan Mahasiswa.

3. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan batasan setiap variabel penelitian agar dapat diukur secara jelas melalui indikator yang telah ditetapkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sikap seimbang atau jalan tengah dalam keragaman agama yang menghindari sikap ekstrem, fanatik dan revolusioner keagamaan serta menghargai, perbedaan keyakinan tentang praktik keagamaan. Dua kutub agama yang ekstrem, yaitu: ekstrem kanan dan ekstrem kiri (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, pp. 18–19).

Dari pengertian diatas, terdapat indikator dari moderasi beragama yaitu, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

b. Nilai Budaya Lokal

Implementasi nilai budaya lokal adalah penerapan nilai-nilai lokal yang mendukung kehidupan bersama dalam interaksi antarmahasiswa. Nilai budaya lokal dalam penelitian ini difokuskan pada nilai budaya Jawa yang relevan dengan kehidupan kampus, seperti

kesantunan, tenggang rasa, pengendalian diri, tanggung jawab sosial, dan kehati-hatian dalam bertindak. Implementasi nilai budaya lokal tidak dimaknai sebagai pemaksaan budaya Jawa kepada mahasiswa dari daerah lain, tetapi sebagai penerapan nilai etis yang dapat mendukung kerukunan dalam lingkungan kampus yang beragam.

Dalam penelitian ini, implementasi nilai budaya lokal diukur melalui tujuh indikator, yaitu:

- 1) *aja dumeh*, yaitu sikap tidak sombong, tidak merasa paling benar, dan tidak merendahkan orang lain;
- 2) *tepa slira*, yaitu sikap tenggang rasa dan mampu memahami perasaan orang lain;
- 3) mawas diri, yaitu kemampuan mengevaluasi dan mengendalikan diri;
- 4) budi luhur, yaitu perilaku baik, santun, jujur, dan bertanggung jawab;
- 5) *wani tombok*, yaitu kesediaan menanggung risiko atau berkorban demi kepentingan bersama;
- 6) *mendhem jero mikul dhuwur*, yaitu sikap menjaga martabat, menghargai kebaikan, dan tidak mudah membuka keburukan orang lain;
- 7) *gemi, nastiti*, dan *ngati-ati*, yaitu sikap hemat, cermat, dan berhati-hati dalam berpikir, berbicara, serta bertindak.

c. Kerukunan Mahasiswa

Kerukunan mahasiswa merupakan kondisi hubungan antarmahasiswa yang ditandai dengan sikap saling menghormati, menerima perbedaan, memberikan kesempatan yang sama, serta mampu bekerja sama dalam kehidupan akademik maupun sosial tanpa membedakan agama, suku, budaya, maupun latar belakang lainnya. Konsep ini mengacu pada teori Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) yang dikembangkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Menurut Ulum dkk. (2022, hlm. 19–28), kerukunan diukur melalui tiga indikator utama, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerja sama. Ketiga indikator tersebut dapat diadaptasi dalam konteks perguruan tinggi untuk mengukur tingkat kerukunan mahasiswa dalam kehidupan kampus

Berdasarkan definisi operasional tersebut, penelitian ini mengukur pengaruh Moderasi Beragama dan Implementasi Nilai Budaya Lokal terhadap Kerukunan Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi, pengalaman, dan pendapat responden (Sugiyono, 2018).

Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari tiga variabel penelitian, yaitu Moderasi Beragama (X1), Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2), dan Kerukunan Mahasiswa (Y). Variabel Moderasi Beragama diukur melalui indikator komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Variabel Implementasi Nilai Budaya Lokal diukur melalui indikator *aja dumeah*, *tepa slira*, mawas diri, budi luhur, *wani tombok*, *mendhem jero mikul dhuwur*, serta *gemi*, *nastiti*, dan *ngati-ati*. Variabel Kerukunan Mahasiswa diukur melalui indikator toleransi, kesetaraan, dan kerja sama.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri yang menjadi sampel penelitian. Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Responden diminta memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya.

Tabel 3.2
Pengambilan Skor Angket

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Sesuai	5
2	Sesuai	4
3	Cukup Sesuai	3
4	Tidak Sesuai	2
5	Sangat Tidak Sesuai	1

Skor tersebut digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat moderasi beragama, implementasi nilai budaya lokal, dan kerukunan mahasiswa.

2. Instrumen Penelitian

a. Cara Pemberian Skor

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat atau instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk memudahkan pekerjaannya dan meningkatkan hasil penelitian (Sugiyono, 2018). Instrumen yang akan digunakan adalah angket dengan skala likert 1-5. Terdapat lima pilihan respon jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

b. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terukur. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup digunakan karena responden telah diberi pilihan jawaban yang tersedia, sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara kuantitatif.

Item pernyataan dalam instrumen disusun berdasarkan definisi operasional variabel dan indikator penelitian. Penyusunan item dilakukan dengan menyesuaikan teori yang digunakan, konteks mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri, serta tujuan penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Butir
1	Moderasi Beragama (X1)	Komitmen kebangsaan	Saya bangga menjadi warga negara Indonesia.	1
2	Moderasi Beragama (X1)	Komitmen kebangsaan	Saya menghormati Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.	2
3	Moderasi Beragama (X1)	Komitmen kebangsaan	Saya menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan budaya sebagai bagian dari keberagaman Indonesia.	3
4	Moderasi Beragama (X1)	Komitmen kebangsaan	Saya berpartisipasi dalam kegiatan kampus yang menumbuhkan semangat persatuan.	4
5	Moderasi Beragama (X1)	Komitmen kebangsaan	Saya menaati peraturan yang berlaku di kampus dan masyarakat.	5
6	Moderasi Beragama (X1)	Toleransi	Saya menghormati teman yang memiliki agama dan keyakinan berbeda.	6
7	Moderasi Beragama (X1)	Toleransi	Saya menghargai adat istiadat daerah lain meskipun berbeda dengan budaya saya.	7
8	Moderasi Beragama (X1)	Toleransi	Saya menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat saya.	8
9	Moderasi Beragama (X1)	Toleransi	Saya tidak menilai seseorang berdasarkan suku, agama, atau latar belakang budayanya.	9
10	Moderasi Beragama (X1)	Anti-kekerasan	Saya menolak segala bentuk kekerasan dalam menyelesaikan masalah.	10
11	Moderasi Beragama (X1)	Anti-kekerasan	Saya tidak setuju dengan tindakan perundungan dalam bentuk apa pun.	11

12	Moderasi Beragama (X1)	Anti-kekerasan	Saya mendukung musyawarah atau mediasi dalam menyelesaikan masalah.	12
13	Moderasi Beragama (X1)	Anti-kekerasan	Saya menolak tindakan yang menyebarkan kebencian antaragama atau antarsuku.	13
14	Moderasi Beragama (X1)	Akomodatif terhadap budaya lokal	Saya menghormati tradisi dan adat istiadat yang ada di daerah tempat saya tinggal.	14
15	Moderasi Beragama (X1)	Akomodatif terhadap budaya lokal	Saya bersikap terbuka terhadap perbedaan budaya antardaerah di Indonesia.	15
16	Moderasi Beragama (X1)	Akomodatif terhadap budaya lokal	Saya menerapkan nilai gotong royong dan saling menghormati dalam kehidupan kampus.	16
17	Moderasi Beragama (X1)	Akomodatif terhadap budaya lokal	Saya menghargai budaya lokal selama budaya tersebut mendukung kebaikan dan kerukunan.	17
18	Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2)	<i>Aja dumeh</i>	Saya tidak merasa lebih baik daripada teman yang berbeda daerah, agama, atau budaya.	18
19	Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2)	<i>Aja dumeh</i>	Saya tidak merendahkan teman yang memiliki kemampuan akademik berbeda dengan saya.	19
20	Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2)	<i>Tepa slira</i>	Saya berusaha memahami perasaan teman ketika mereka mengalami kesulitan.	20
21	Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2)	<i>Tepa slira</i>	Saya menjaga ucapan agar tidak menyakiti perasaan teman.	21
22	Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2)	Mawas diri	Saya menyadari bahwa setiap tindakan saya dapat berdampak pada orang lain.	22

23	Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2)	Mawas diri	Saya berusaha mengoreksi diri ketika melakukan kesalahan.	23
24	Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2)	Budi luhur	Saya berusaha berkata jujur dalam kehidupan kampus.	24
25	Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2)	Budi luhur	Saya berbicara dengan sopan kepada dosen, teman, dan tenaga kependidikan.	25
26	Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2)	<i>Wani tombok</i>	Saya bersedia ikut bertanggung jawab apabila kelompok mengalami kesulitan.	26
27	Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2)	<i>Wani tombok</i>	Saya rela meluangkan waktu pribadi untuk membantu kegiatan bersama di kampus.	27
28	Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2)	<i>Mendhem jero mikul dhuwur</i>	Saya berusaha menjaga nama baik teman, keluarga, dan kampus.	28
29	Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2)	<i>Mendhem jero mikul dhuwur</i>	Saya tidak menyebarkan keburukan teman kepada orang lain.	29
30	Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2)	<i>Gemi, nastiti, dan ngati-ati</i>	Saya berhati-hati dalam berbicara agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.	30
31	Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2)	<i>Gemi, nastiti, dan ngati-ati</i>	Saya mempertimbangkan akibat dari setiap keputusan yang saya ambil.	31
32	Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2)	<i>Gemi, nastiti, dan ngati-ati</i>	Saya menggunakan waktu dan fasilitas kampus secara bijaksana.	32
33	Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2)	<i>Gemi, nastiti, dan ngati-ati</i>	Saya berusaha teliti dan tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas.	33
34	Kerukunan Mahasiswa (Y)	Toleransi	Saya ikut menjaga kerukunan antarumat beragama di lingkungan kampus.	34
35	Kerukunan Mahasiswa (Y)	Toleransi	Saya menolak candaan atau perlakuan yang	35

			merendahkan kelompok agama, suku, atau budaya tertentu.	
36	Kerukunan Mahasiswa (Y)	Toleransi	Saya tidak mudah marah ketika pendapat saya berbeda dengan pendapat teman.	36
37	Kerukunan Mahasiswa (Y)	Toleransi	Saya percaya bahwa perbedaan pendapat dapat memperkaya wawasan dan kebersamaan.	37
38	Kerukunan Mahasiswa (Y)	Toleransi	Saya menghormati kegiatan keagamaan teman yang berbeda agama dengan saya.	38
39	Kerukunan Mahasiswa (Y)	Kesetaraan	Saya mendukung kegiatan kampus yang menjunjung prinsip kesetaraan.	39
40	Kerukunan Mahasiswa (Y)	Kesetaraan	Saya menentang perundungan terhadap siapa pun di lingkungan kampus.	40
41	Kerukunan Mahasiswa (Y)	Kesetaraan	Saya menghargai kemampuan seseorang tanpa memandang jenis kelamin, agama, daerah asal, atau latar budayanya.	41
42	Kerukunan Mahasiswa (Y)	Kesetaraan	Saya berusaha menciptakan pergaulan yang adil dan inklusif di kampus.	42
43	Kerukunan Mahasiswa (Y)	Kerja sama	Saya bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan dalam perkuliahan.	43
44	Kerukunan Mahasiswa (Y)	Kerja sama	Saya berusaha menjaga kepercayaan teman dalam setiap kegiatan kelompok.	44
45	Kerukunan Mahasiswa (Y)	Kerja sama	Saya menghindari konflik dengan teman dalam kegiatan kelompok.	45

46	Kerukunan Mahasiswa (Y)	Kerja sama	Saya rela meluangkan waktu untuk kepentingan kegiatan kampus.	46
47	Kerukunan Mahasiswa (Y)	Kerja sama	Saya ikut menjaga semangat kebersamaan di antara teman satu kampus.	47
48	Kerukunan Mahasiswa (Y)	Kerja sama	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi atau komunitas kampus.	48

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, instrumen penelitian terdiri atas 48 butir pernyataan. Variabel Moderasi Beragama terdiri atas 17 butir pernyataan, variabel Implementasi Nilai Budaya Lokal terdiri atas 16 butir pernyataan, dan variabel Kerukunan Mahasiswa terdiri atas 15 butir pernyataan. Setiap butir disusun dalam bentuk pernyataan positif dengan pilihan jawaban menggunakan skala Likert 1–5.

F. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur variabel yang hendak diukur. Validitas menunjukkan ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur konsep yang diteliti. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% (Amanda et al., 2019).

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 27. Uji coba instrumen dilakukan kepada 29 mahasiswa Program Studi S1 PGSD Buddha STABN Raden Wijaya Wonogiri.

Setelah uji validitas dilakukan, tahap berikutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap butir pernyataan relatif konsisten. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reabilitas Moderasi Beragama (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,866	15

Sumber: Data primer hasil olah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 3.7, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Moderasi Beragama (X1) adalah 0,866. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga 15 butir pernyataan yang valid pada variabel Moderasi Beragama dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen Moderasi Beragama layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reabilitas Nilai Budaya Lokal (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,880	14

Sumber: Data primer hasil olah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 3.8, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2) adalah 0,880. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga 14 butir pernyataan yang valid pada variabel Implementasi Nilai Budaya Lokal dinyatakan reliabel. Dengan demikian,

instrumen Implementasi Nilai Budaya Lokal layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reabilitas Kerukunan Mahasiswa
(Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,849	9

Sumber: Data primer hasil olah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 3.9, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Kerukunan Mahasiswa (Y) adalah 0,849. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga 9 butir pernyataan yang valid pada variabel Kerukunan Mahasiswa dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen Kerukunan Mahasiswa layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri atas 38 butir pernyataan valid dan reliabel. Rinciannya adalah 15 butir pernyataan untuk variabel Moderasi Beragama (X1), 14 butir pernyataan untuk variabel Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2), dan 9 butir pernyataan untuk variabel Kerukunan Mahasiswa (Y). Seluruh butir yang tidak valid dihapus dan tidak digunakan dalam analisis data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27. Analisis data digunakan untuk menguji pengaruh Moderasi Beragama (X1) dan Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2) terhadap Kerukunan Mahasiswa (Y). Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda,

terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat analisis.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal dalam analisis regresi linear berganda. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi dasar regresi, sehingga hasil analisis dapat digunakan secara tepat. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.87178031
Most Extreme Differences	Absolute		.063
	Positive		.041
	Negative		-.063
Test Statistic			.063
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.485
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.472
		Upper Bound	.498

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

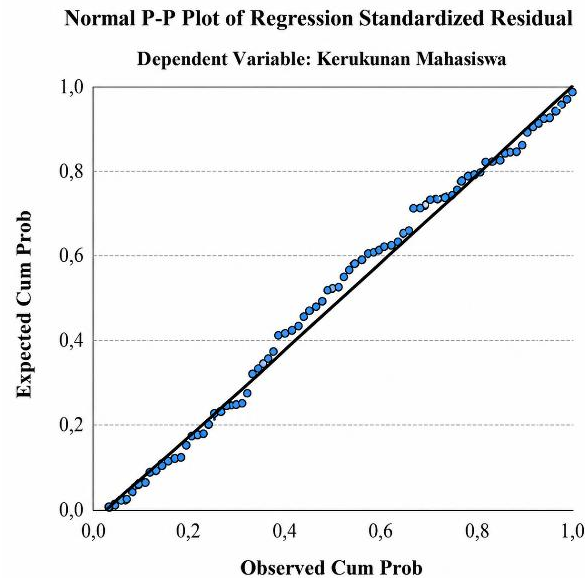
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data primer hasil olah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 3.10, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, normalitas juga dilihat melalui grafik Normal P-P Plot. Grafik ini digunakan untuk melihat sebaran titik-titik residual terhadap garis diagonal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas *p*-plot



Sumber: Data primer hasil olah SPSS 27

Berdasarkan Gambar 3.2, titik-titik pada grafik Normal P-P Plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik Normal P-P Plot sama-sama menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residual.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,827	4,642		,824
	Moderasi Beragama	,056	,041	,145	,173
	Nilai Budaya Lokal	-,057	,075	-,080	,450

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data primer hasil olah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 3.11, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Moderasi Beragama (X1) sebesar 0,173 dan nilai signifikansi variabel Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2) sebesar 0,450. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 3.9

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.341	8.153		4.089	<.001		
	X1	-.206	.072	-.291	-2.868	.005	.982	1.019
	X2	.221	.131	.171	1.689	.095	.982	1.019

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer hasil olah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 3.12, diketahui bahwa variabel Moderasi Beragama (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,982 dan nilai VIF sebesar 1,019. Variabel Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2) juga memiliki nilai

Tolerance sebesar 0,982 dan nilai VIF sebesar 1,019. Nilai Tolerance kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Moderasi Beragama (X1) dan Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2) tidak mengalami gejala multikolinearitas. Oleh karena itu, model regresi memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data penelitian memenuhi asumsi normalitas, tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, dan tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dengan demikian, data layak dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh Moderasi Beragama dan Implementasi Nilai Budaya Lokal terhadap Kerukunan Mahasiswa.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh Moderasi Beragama (X1) dan Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2) terhadap Kerukunan Mahasiswa (Y), baik secara parsial maupun simultan. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi Moderasi Beragama (X1) dan

Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2) dalam menjelaskan Kerukunan Mahasiswa (Y).

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square atau Adjusted R Square. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka variabel bebas mampu memberikan informasi yang semakin besar dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Moderasi Beragama (X1) dan Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2) terhadap Kerukunan Mahasiswa (Y).

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = loyalitas

X₁ = kualitas pelayanan

X_2 = kepuasan

α = Konstanta

β = koefisien regresi, nilai pendugaan.

Persamaan regresi tersebut digunakan untuk melihat apakah peningkatan pada variabel Moderasi Beragama dan Implementasi Nilai Budaya Lokal diikuti oleh peningkatan Kerukunan Mahasiswa. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki arah pengaruh positif terhadap variabel terikat. Sebaliknya, nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki arah pengaruh negatif terhadap variabel terikat.

c. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Moderasi Beragama (X_1) terhadap Kerukunan Mahasiswa (Y) dan pengaruh Implementasi Nilai Budaya Lokal (X_2) terhadap Kerukunan Mahasiswa (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hipotesis parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Moderasi Beragama tidak berpengaruh terhadap Kerukunan Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri.

H_{a1} : Moderasi Beragama berpengaruh terhadap Kerukunan Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri.

H_{02} : Implementasi Nilai Budaya Lokal tidak berpengaruh terhadap Kerukunan Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri.

H_{a2} : Implementasi Nilai Budaya Lokal berpengaruh terhadap Kerukunan Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri.

Derajat kebebasan pada uji t dalam regresi linear berganda ditentukan dengan rumus $df = n - k - 1$, dengan n sebagai jumlah sampel dan k sebagai jumlah variabel bebas. Karena penelitian ini menggunakan 92 responden dan 2 variabel bebas, maka derajat kebebasan adalah $92 - 2 - 1 = 89$.

d. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah Moderasi Beragama (X_1) dan Implementasi Nilai Budaya Lokal (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Kerukunan Mahasiswa (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, Moderasi Beragama dan Implementasi Nilai Budaya Lokal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kerukunan Mahasiswa.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, Moderasi Beragama dan Implementasi Nilai Budaya Lokal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kerukunan Mahasiswa.

Hipotesis simultan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_{03} : Moderasi Beragama dan Implementasi Nilai Budaya Lokal secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kerukunan Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri.

H_{a3} : Moderasi Beragama dan Implementasi Nilai Budaya Lokal secara simultan berpengaruh terhadap Kerukunan Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, penelitian ini dapat mengetahui pengaruh Moderasi Beragama dan Implementasi Nilai Budaya Lokal terhadap Kerukunan Mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik digunakan untuk merumuskan dugaan penelitian dalam bentuk simbol statistik. Dalam penelitian ini, hipotesis statistik disusun berdasarkan tiga hipotesis penelitian, yaitu pengaruh Moderasi Beragama (X1) terhadap Kerukunan Mahasiswa (Y), pengaruh Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2) terhadap Kerukunan Mahasiswa (Y), serta pengaruh Moderasi Beragama (X1) dan Implementasi Nilai Budaya Lokal (X2) secara simultan terhadap Kerukunan Mahasiswa (Y).

1. Hipotesis Pertama

$$H_{01}: \beta_1 = 0$$

Moderasi Beragama tidak berpengaruh terhadap Kerukunan Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri.

$$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$$

Moderasi Beragama berpengaruh terhadap Kerukunan Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri.

2. Hipotesis Kedua

$$H_{02} : \beta_2 = 0$$

Implementasi Nilai Budaya Lokal tidak berpengaruh terhadap Kerukunan Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri.

$$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$$

Implementasi Nilai Budaya Lokal berpengaruh terhadap Kerukunan Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri.

3. Hipotesis Ketiga

$$H_{03} : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Moderasi Beragama dan Implementasi Nilai Budaya Lokal secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kerukunan Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri.

$$H_{a3} : \text{Minimal terdapat satu } \beta \neq 0$$

Moderasi Beragama dan Implementasi Nilai Budaya Lokal secara simultan berpengaruh terhadap Kerukunan Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri.

Keterangan:

β_1 : Koefisien regresi Moderasi Beragama

β_2 : Koefisien regresi Implementasi Nilai Budaya Lokal

X1 : Moderasi Beragama

X2 : Implementasi Nilai Budaya Lokal

Y : Kerukunan Mahasiswa